

DAMPAK KEPEMIMPINAN ADAPTIF TERHADAP PERUBAHAN KURIKULUM DI SEKOLAH

Nurain Langgai¹, Supiah²

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo^{1,2}
nurainlanggai@icloud.com¹, supiahbd@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kepemimpinan adaptif terhadap perubahan kurikulum di sekolah serta mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam mengatasi tantangan implementasi kurikulum baru. Seyogyanya perubahan kurikulum harus berdasar pada upaya peningkatan kualitas pendidikan olehnya bisa menghasilkan kepemimpinan yang adaptif. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam mengelola transisi kurikulum agar berjalan efektif. Penelitian ini menggunakan Metode *library research* atau studi kepustakaan, dengan mengkaji berbagai sumber akademik seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan. Teknik analisis data menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi pola utama dalam penerapan kepemimpinan adaptif terhadap perubahan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan adaptif mampu meningkatkan kesiapan sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum melalui strategi kolaboratif, pemberdayaan guru, serta komunikasi yang efektif. Selain itu, kepemimpinan adaptif juga membantu dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan dan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi pembelajaran. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan birokrasi masih menjadi kendala dalam implementasi perubahan kurikulum. Kesimpulan penelitian ini menekankan bahwa kepemimpinan adaptif berperan penting dalam memastikan keberhasilan perubahan kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah serta dukungan kebijakan yang lebih fleksibel agar transisi kurikulum dapat berjalan optimal.

Kata Kunci : Inovasi Pendidikan, Kepala Sekolah, Kepemimpinan Adaptif, Manajemen Perubahan, Perubahan Kurikulum

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of adaptive leadership on curriculum changes in schools and to identify the strategies implemented to address the challenges of new curriculum implementation. Ideally, curriculum changes should be based on efforts to improve the quality of education, thereby producing adaptive leadership. The principal, as the leader of the educational institution, plays a central role in managing the curriculum transition to ensure its effectiveness. This research uses the library research method, examining various academic sources such as scientific journals, books, and educational policy documents. The data analysis technique uses content analysis to identify key patterns in the implementation of adaptive leadership in response to curriculum changes. The research results show that principals who implement adaptive leadership are able to enhance school readiness in facing curriculum changes through collaborative strategies, teacher empowerment, and effective communication. Additionally, adaptive leadership also helps in overcoming resistance to change and creating an environment that supports learning innovation. However, several challenges such as resource limitations and bureaucracy still pose obstacles in the implementation of curriculum changes. The conclusion of this study emphasizes that adaptive leadership plays a crucial role

in ensuring the success of curriculum changes. Therefore, leadership training for school principals and more flexible policy support are needed to ensure an optimal curriculum transition.

Keywords: *Adaptive Leadership, Change Management, School Principal, Curriculum Change, Educational Innovation.*

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas pendidikan. Di Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Implementasi kurikulum yang efektif memerlukan peran aktif dari berbagai pemangku kepentingan, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat satuan pendidikan (Setiyorini & Setiawan, 2023).

Kepemimpinan adaptif adalah gaya kepemimpinan yang menekankan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan memfasilitasi penyesuaian dalam organisasi. Pemimpin adaptif mampu mengidentifikasi tantangan yang muncul dan mengarahkan timnya untuk menemukan solusi kreatif. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan adaptif menjadi kunci dalam menghadapi dinamika perubahan kurikulum dan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Akhmad et al., 2024).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif memiliki peran signifikan dalam mengelola perubahan di lingkungan pendidikan. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan adaptif mampu menginspirasi guru dan staf untuk berinovasi serta berkolaborasi dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Hal ini sejalan dengan studi yang menekankan pentingnya fleksibilitas dan keterlibatan aktif pemimpin dalam proses perubahan pendidikan (Sartini et al., 2024).

Selain itu, model kepemimpinan partisipatif yang melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam pengambilan keputusan telah terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan adanya dialog terbuka dan kolaborasi antara pemimpin, guru, dan staf, sehingga memfasilitasi transisi yang lebih mulus dalam penerapan kurikulum baru. (Rohman et al., 2024)

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas peran kepemimpinan dalam implementasi perubahan kurikulum. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Deti Murni mengkaji kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Seberang Musi Kepahiang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu memotivasi guru dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses perubahan kurikulum (Rohman et al., 2024).

Penelitian lain oleh Sumarno menyoroti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru di sekolah dasar. Studi ini menemukan bahwa kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru, yang pada gilirannya berdampak pada implementasi kurikulum yang lebih baik (Affiza, 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran kepemimpinan dalam

implementasi kurikulum, masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman mengenai bagaimana kepemimpinan adaptif secara spesifik mempengaruhi proses perubahan kurikulum di berbagai konteks sekolah. Variasi dalam budaya sekolah, sumber daya, dan tantangan lokal memerlukan analisis yang lebih mendalam untuk memahami dinamika tersebut (Efendi et al., 2023).

Selain itu, belum banyak studi yang mengeksplorasi strategi konkret yang digunakan oleh kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan adaptif dalam menghadapi resistensi terhadap perubahan kurikulum. Pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hal ini penting untuk mengembangkan kerangka kerja yang dapat diterapkan secara luas dalam berbagai setting pendidikan (Nor & Suriansyah, 2024).

Analisis terhadap penelitian terdahulu mengindikasikan adanya kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut peran spesifik kepemimpinan adaptif dalam konteks perubahan kurikulum. Terutama, bagaimana kepala sekolah dapat mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang muncul selama proses transisi kurikulum belum banyak dibahas secara mendetail dalam literatur yang ada (Muliawan, 2024).

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapati bahwa masih adanya kekurangan penelitian yang membahas implementasi kepemimpinan adaptif dalam berbagai jenis sekolah, seperti perbedaan antara sekolah negeri dan swasta, atau antara sekolah di perkotaan dan pedesaan. Studi komparatif semacam ini dapat memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai efektivitas kepemimpinan adaptif dalam berbagai konteks pendidikan.

Penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana kepemimpinan adaptif kepala sekolah mempengaruhi proses perubahan kurikulum di berbagai jenis sekolah. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengelola transisi kurikulum.

Olehnya, penelitian ini akan mengembangkan model kerangka kerja kepemimpinan adaptif yang dapat diadaptasi oleh kepala sekolah di berbagai konteks. Model ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi pemimpin pendidikan dalam menghadapi tantangan perubahan kurikulum secara efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi peran dan strategi kepemimpinan adaptif yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam proses perubahan kurikulum. 2) Mengembangkan model kerangka kerja kepemimpinan adaptif yang dapat diimplementasikan di berbagai jenis sekolah untuk mendukung transisi kurikulum yang efektif.

Bertolak dari tujuan itu maka peneliti merumuskan hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks perubahan kurikulum. Temuan ini akan membantu memperkaya pemahaman mengenai peran strategis kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau studi kepustakaan, yang bertujuan untuk mengkaji secara sistematis konsep kepemimpinan adaptif dalam perubahan kurikulum di sekolah (Zed, 2008). *Library research* merupakan metode

penelitian yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber tertulis guna membangun argumentasi akademik yang kuat (Nurjanah et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap teori kepemimpinan adaptif, model implementasi perubahan kurikulum, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Melalui analisis pustaka, penelitian ini mengidentifikasi pola utama, tantangan, dan strategi yang digunakan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan adaptif guna mendukung transisi kurikulum.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur akademik yang kredibel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu menelaah, mengidentifikasi, dan mengumpulkan informasi dari berbagai referensi akademik yang telah ditentukan. Teknik ini memungkinkan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara kepemimpinan adaptif dan perubahan kurikulum berdasarkan kajian ilmiah yang telah ada (Ibrahim et al., 2023).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik analisis kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola, makna, serta hubungan konseptual dalam berbagai literatur yang dikaji. Proses analisis dilakukan dalam tiga tahap utama: reduksi data (menyeleksi dan menyaring literatur yang paling relevan berdasarkan tema penelitian), kategorisasi data (mengelompokkan hasil kajian pustaka ke dalam beberapa tema utama, seperti peran kepemimpinan adaptif, strategi implementasi kurikulum, dan tantangan dalam perubahan pendidikan), interpretasi dan sintesis data (menghubungkan berbagai temuan dalam literatur guna membangun argumentasi yang komprehensif terkait dampak kepemimpinan adaptif terhadap perubahan kurikulum). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menyajikan analisis yang sistematis dan berbasis bukti terkait bagaimana kepemimpinan adaptif kepala sekolah dapat berkontribusi dalam mengelola perubahan kurikulum secara efektif (Saefullah, 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Kepemimpinan Adaptif dalam Konteks Pendidikan

Kepemimpinan adaptif pertama kali diperkenalkan oleh Heifetz dan Linsky pada tahun 2020 sebagai pendekatan yang menekankan fleksibilitas, ketahanan, serta keterampilan dalam menghadapi perubahan kompleks (Rajiah & Bhargava, 2020). Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan adaptif memungkinkan kepala sekolah untuk membaca perubahan eksternal dan internal, serta merancang strategi inovatif untuk mengakomodasi perubahan tersebut (Iswahyudi, Munizu, et al., 2023).

Menurut Yukl, kepemimpinan adaptif memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu: *Pertama, Kemampuan Diagnostik*: Pemimpin adaptif mampu mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam perubahan kurikulum. *Kedua, Kolaborasi dan Pemberdayaan*: Kepala sekolah yang adaptif mendorong keterlibatan guru dan staf dalam pengambilan keputusan. *Ketiga Resiliensi dan Fleksibilitas*: Pemimpin adaptif mampu merespons dengan cepat terhadap perubahan regulasi dan kebijakan pendidikan. *Keempat Pembelajaran Berkelanjutan*: Kepala sekolah harus terus mengembangkan diri dan mendorong inovasi dalam lingkungan pendidikan (Rosnida et

Nurain Langgai, Cs: Dampak Kepemimpinan Adaptif Terhadap Perubahan

Page. 26

al., 2024).

Kepemimpinan adaptif dalam konteks pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang terus mengalami perubahan. Misalnya, implementasi Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menuntut kepala sekolah dan guru untuk lebih fleksibel dalam mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi (Rahmi et al., 2023). Kepala sekolah yang memiliki keterampilan adaptif lebih mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitar (Nasir et al., 2023).

Perbandingan Penerapan Kepemimpinan Adaptif dalam Berbagai Konteks Sekolah

Sekolah Negeri Vs. Sekolah Swasta

Dari aspek struktur birokrasi sekolah negeri lebih kaku, terikat pada regulasi pemerintah dan perubahan kebijakan yang sering berganti. Sekolah negeri sumber dayanya bergantung pada alokasi dana pemerintah, sering kali mengalami keterbatasan dalam pelatihan guru dan fasilitas teknologi. Kepemimpinan adaptif di sekolah negeri kepala sekolah menghadapi tantangan birokrasi dalam menerapkan inovasi, tetapi memiliki jaringan dukungan dari dinas pendidikan. Penerapan inovasi di sekolah negeri dalam kurikulum sering kali harus melewati persetujuan berjenjang dari pemerintah (Ningsih & Mesiono, 2024).

Sekolah Swasta lebih fleksibel, memiliki kewenangan lebih dalam menyesuaikan kurikulum dengan visi sekolah. Sekolah swasta lebih mandiri dalam pengelolaan dana, cenderung memiliki akses lebih baik terhadap teknologi dan pelatihan guru. Kepala sekolah lebih leluasa dalam mengadopsi strategi baru, tetapi perlu mempertimbangkan keberlanjutan finansial dan lebih cepat dalam menerapkan inovasi karena memiliki fleksibilitas dalam pengambilan keputusan (Rosnida et al., 2024).

Sekolah Negeri memerlukan pendekatan kepemimpinan adaptif yang lebih berorientasi pada manajemen perubahan dalam sistem birokrasi sedangkan sekolah swasta dapat mengadopsi strategi yang lebih fleksibel dan inovatif, tetapi tetap membutuhkan kepemimpinan yang dapat menyeimbangkan keberlanjutan keuangan dan mutu pendidikan.

Kepemimpinan adaptif dalam sekolah negeri berfokus pada *pertama, manajemen birokrasi yang efektif*: kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menavigasi regulasi yang ada serta membangun komunikasi yang baik dengan dinas pendidikan. *Kedua, Kolaborasi dengan pemangku kepentingan*: kepala sekolah perlu bekerja sama dengan guru, orang tua, dan komunitas dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum. *Ketiga, Optimalisasi sumber daya terbatas*: dengan keterbatasan dana dan fasilitas, kepala sekolah harus mencari cara inovatif untuk mendukung transisi kurikulum, seperti pelatihan guru berbasis komunitas (Nurharyoko, 2020).

SEKOLAH swasta memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menentukan kebijakan internal, termasuk dalam penerapan kurikulum. Namun, tantangan utama dalam sekolah swasta adalah keberlanjutan finansial dan persaingan dengan institusi lain. Kepemimpinan adaptif di sekolah swasta berfokus pada *Pertama, Inovasi Kurikulum*: Kepala sekolah dapat lebih leluasa dalam menyesuaikan kurikulum dengan

kebutuhan siswa dan tren pendidikan global. *Kedua, Pengelolaan Keuangan yang Berkelanjutan*: Kepala sekolah harus memastikan bahwa setiap perubahan kurikulum dapat didukung oleh sumber daya finansial yang memadai. *Ketiga, Peningkatan Kompetensi Guru*: Sekolah swasta sering kali memiliki akses lebih luas terhadap pelatihan profesional, sehingga kepala sekolah perlu mendorong pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan (Iswahyudi, Irianto, et al., 2023).

Sekolah Perkotaan Vs. Sekolah Pedesaan

Ketersediaan sumber daya di sekolah perkotaan lebih banyak akses ke teknologi, pelatihan guru, dan infrastruktur pendidikan. Dari segi kesiapan, guru dan siswa lebih familiar dengan teknologi serta metode pembelajaran inovatif. Peran kepala sekolah juga berfokus pada inovasi dan adaptasi terhadap tren pendidikan global dan lebih banyak dukungan dari pemerintah, organisasi pendidikan, dan komunitas bisnis (Hasanah, 2023; Djafar et al., 2022).

Sedangkan ketersediaan sumber daya di sekolah pedesaan sering mengalami keterbatasan sumber daya, termasuk kurangnya akses internet dan pelatihan guru. Dari segi kesiapanpun guru dan siswa memerlukan lebih banyak pendampingan dalam mengadopsi perubahan kurikulum. Kepala sekolah lebih menekankan pada pemberdayaan komunitas dan mencari solusi lokal untuk keterbatasan sumber daya dan masih bergantung pada inisiatif lokal dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung implementasi kurikulum (Subroto et al., 2023).

Penerapan kepemimpinan adaptif di sekolah perkotaan meliputi *Pertama, Pemanfaatan Teknologi Pendidikan*: Kepala sekolah perlu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum. *Kedua, Membangun Budaya Inovatif*: Dalam lingkungan yang dinamis, kepala sekolah harus mendorong eksperimen dalam strategi pembelajaran serta mendukung inisiatif guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif. *Ketiga, Manajemen Keanekaragaman Sosial*: Kepala sekolah harus mampu mengelola keberagaman siswa dengan kebijakan inklusif yang dapat meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran (Ambawani, Saputra, et al., 2024).

Strategi kepemimpinan adaptif dalam sekolah pedesaan mencakup *Pertama, Pemberdayaan Komunitas*: Kepala sekolah perlu membangun hubungan erat dengan masyarakat sekitar untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. *Kedua, Pengelolaan Sumber Daya yang Efektif*: Dengan keterbatasan dana dan fasilitas, kepala sekolah harus mencari cara inovatif dalam menyediakan materi ajar, seperti pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan sumber daya lokal. *Ketiga Peningkatan Kapasitas Guru*: Kepala sekolah harus menginisiasi program pelatihan berbasis komunitas atau kerja sama dengan universitas dan organisasi pendidikan untuk meningkatkan keterampilan guru (Munawaroh et al., 2025).

Penerapan kepemimpinan adaptif dalam berbagai kondisi sekolah memerlukan pendekatan yang berbeda tergantung pada jenis sekolah dan lokasi geografisnya. Sekolah negeri menghadapi tantangan birokrasi dan keterbatasan sumber daya, sementara sekolah swasta memiliki fleksibilitas lebih besar namun perlu menjaga keberlanjutan finansial. Di sisi lain, sekolah perkotaan lebih mudah mengadopsi inovasi, sedangkan sekolah pedesaan harus mengatasi kendala infrastruktur dan akses

terhadap pelatihan guru (Rahmat Fadhli, 2024).

Peran Kepemimpinan Adaptif dalam Meningkatkan Kesiapan Sekolah terhadap Perubahan Kurikulum

Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan adaptif mampu membaca perubahan di lingkungan pendidikan, mengidentifikasi tantangan, dan merespons dengan strategi yang sesuai. Mereka tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memotivasi guru dan staf untuk berinovasi. Misalnya, saat menghadapi perubahan kurikulum, kepala sekolah dengan kepemimpinan adaptif akan melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam proses perencanaan dan implementasi, sehingga menciptakan rasa memiliki dan komitmen bersama terhadap perubahan tersebut (Rohman et al., 2024).

Pemimpin yang adaptif tidak bekerja sendiri. Mereka menciptakan lingkungan di mana guru, staf, dan siswa merasa dihargai dan didengar. Dengan mendorong kolaborasi, kepala sekolah memastikan bahwa setiap anggota komunitas sekolah berkontribusi dalam proses perubahan kurikulum. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki, tetapi juga memastikan bahwa perubahan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan (Khotimah et al., 2024).

Perubahan seringkali menimbulkan ketidakpastian dan resistensi. Kepala sekolah yang adaptif menghadapi tantangan ini dengan empati, mendengarkan kekhawatiran guru dan staf, serta menyediakan dukungan yang diperlukan. Dengan pendekatan yang manusiawi, mereka mampu meredakan ketegangan dan membangun kepercayaan, sehingga proses perubahan kurikulum dapat berjalan lebih lancar (Sartini et al., 2024).

Kepala sekolah yang adaptif tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menjadi teladan dalam menghadapi perubahan. Dengan menunjukkan komitmen dan antusiasme terhadap pembaruan kurikulum, mereka menginspirasi guru dan siswa untuk ikut serta dalam proses tersebut. Peran sebagai agen perubahan ini memastikan bahwa seluruh komunitas sekolah bergerak menuju tujuan yang sama (Rohman et al., 2024).

Perubahan kurikulum memerlukan penyesuaian dari semua pihak, terutama guru. Kepala sekolah yang adaptif memahami pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk memastikan mereka siap mengimplementasikan kurikulum baru. Dengan menyediakan kesempatan pelatihan yang relevan, kepala sekolah memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses (Botutihe et al., 2023).

Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Kepemimpinan Adaptif

Meskipun kepemimpinan adaptif memiliki banyak manfaat, penerapannya tidak bebas dari tantangan. Kepala sekolah sering menghadapi resistensi dari guru yang merasa nyaman dengan metode lama atau khawatir terhadap kemampuan mereka dalam mengadopsi perubahan. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan dukungan eksternal dapat menghambat proses adaptasi. Dalam situasi seperti ini, kepala sekolah perlu menunjukkan empati, mendengarkan kekhawatiran guru, dan menyediakan pelatihan serta sumber daya yang diperlukan untuk mendukung transisi yang sukses (Rifai, 2024).

Perubahan seringkali menimbulkan ketidaknyamanan. Guru dan staf yang telah

lama bekerja dengan metode tertentu mungkin merasa cemas atau skeptis terhadap perubahan kurikulum. Kepala sekolah yang adaptif perlu memahami perasaan ini dan bekerja untuk membangun kepercayaan, menunjukkan bahwa perubahan tersebut bertujuan untuk kebaikan bersama (Sartini et al., 2024).

Tidak semua sekolah memiliki akses ke sumber daya yang memadai untuk mendukung perubahan kurikulum. Kepala sekolah harus kreatif dalam memanfaatkan apa yang tersedia dan mencari solusi alternatif untuk memastikan implementasi yang efektif (Warsihna et al., 2023).

Guru memerlukan pelatihan yang tepat untuk mengadopsi kurikulum baru. Tanpa dukungan ini, mereka mungkin merasa tidak siap atau kewalahan, yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran (Turmuzi, 2024).

Struktur birokrasi yang kaku dapat menghambat fleksibilitas yang diperlukan untuk menerapkan perubahan. Kepala sekolah perlu menavigasi sistem ini dengan bijak untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Magfiroh et al., 2023).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran adalah bagian penting dari kurikulum modern. Namun, kurangnya infrastruktur atau keterampilan teknologi dapat menjadi hambatan signifikan. Kepala sekolah harus memastikan bahwa staf dan siswa memiliki akses dan kemampuan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif (Wibawa & Arisanto, 2020)

Strategi Efektif Kepemimpinan Adaptif dalam Mendukung Perubahan Kurikulum

Untuk mengatasi tantangan tersebut, kepala sekolah dapat menerapkan beberapa strategi efektif. Salah satunya adalah mengembangkan budaya sekolah yang kolaboratif, di mana guru didorong untuk berbagi praktik terbaik dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan generasi milenial. Dengan pendekatan ini, sekolah tidak hanya siap menghadapi perubahan kurikulum saat ini, tetapi juga perubahan di masa depan (Ambawani, Sayekto, et al., 2024). Menggunakan teknologi pendidikan (*EdTech*) seperti *platform e-learning* untuk membantu guru dan siswa dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum (Mas' ud et al., 2024). Kepala sekolah dapat mengoptimalkan *Learning Management System (LMS)* untuk memfasilitasi komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua (Botutihe et al., 2023).

Kepala sekolah yang adaptif memahami bahwa perubahan kurikulum bukan hanya tentang mengganti materi ajar, tetapi juga tentang membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik. Dengan melibatkan guru, staf, siswa, dan orang tua dalam merumuskan visi bersama, mereka menciptakan rasa memiliki dan tujuan yang jelas. Misalnya, saat merencanakan implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah dapat mengadakan lokakarya kolaboratif untuk mendiskusikan tujuan dan harapan bersama (Novianti et al., 2025).

Perubahan kurikulum seringkali memerlukan keterampilan dan pengetahuan baru bagi guru. Kepala sekolah yang adaptif menyediakan pelatihan yang relevan dan berkelanjutan untuk memastikan guru siap menghadapi tantangan baru. Sebagai contoh, dalam transisi ke kurikulum baru, kepala sekolah dapat mengadakan sesi pelatihan

intensif dan menyediakan sumber daya belajar tambahan untuk guru (Salma & Rizky, 2024).

Pemimpin adaptif menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, di mana guru merasa bebas untuk mencoba metode pengajaran baru tanpa takut akan kegagalan. Dengan memberikan ruang bagi eksperimen dan refleksi, kepala sekolah membantu guru menemukan cara terbaik untuk menyampaikan materi kurikulum yang baru. Misalnya, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran dan berbagi praktik terbaik di antara mereka (Wahyudi, 2021).

Kepala sekolah yang adaptif tidak ragu untuk mencari bantuan eksternal dan membangun kemitraan dengan institusi lain. Dengan menjalin hubungan dengan universitas, organisasi non-pemerintah, atau komunitas profesional, mereka dapat membawa sumber daya dan wawasan baru ke dalam sekolah. Sebagai contoh, bekerja sama dengan universitas terdekat untuk mendapatkan pelatihan tambahan bagi guru dapat memperkaya implementasi kurikulum baru (Nufus et al., 2024). Studi oleh Setiyorini menunjukkan bahwa sekolah yang bekerja sama dengan komunitas pendidikan cenderung lebih sukses dalam menerapkan perubahan kurikulum (Setiyorini & Setiawan, 2023).

Memahami bahwa perubahan besar dapat menimbulkan resistensi, kepala sekolah yang adaptif menerapkan pendekatan bertahap dalam implementasi kurikulum baru. Dengan membagi proses menjadi langkah-langkah yang lebih kecil dan dapat dikelola, mereka memungkinkan guru dan siswa untuk menyesuaikan diri secara perlahan dan efektif. Misalnya, memperkenalkan komponen kurikulum baru secara bertahap setiap semester dapat membantu semua pihak beradaptasi dengan lebih baik (Farma, 2024).

Berikut adalah faktor-faktor yang menentukan efektivitas kepemimpinan adaptif dalam implementasi perubahan kurikulum: *Pertama*, Kesiapan Institusi: Sekolah yang memiliki budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan lebih mudah beradaptasi dibandingkan dengan sekolah yang memiliki resistensi tinggi terhadap inovasi. *Kedua*, *Dukungan dari Pemangku Kepentingan*: Kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah sangat berperan dalam kesuksesan perubahan kurikulum. *Ketiga*, *Kemampuan Kepala Sekolah dalam Mengelola Perubahan*: Pemimpin yang mampu mengidentifikasi tantangan dan menyusun strategi berbasis data akan lebih berhasil dalam memastikan keberlanjutan perubahan kurikulum. *Keempat*, *Penggunaan Teknologi*: Sekolah yang dapat mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran akan lebih mudah dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum, terutama dalam konteks digitalisasi pendidikan (Gumilar, 2023).

Efektivitas kepemimpinan adaptif dalam mendukung perubahan kurikulum sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya, membangun kolaborasi, serta menciptakan budaya inovatif dalam lingkungan pendidikan mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap sekolah guna memastikan bahwa perubahan kurikulum dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan (Sidabutar, 2024).

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan adaptif memiliki peran krusial dalam mengelola perubahan kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang mengadopsi

kepemimpinan adaptif mampu menghadapi tantangan perubahan dengan fleksibilitas, inovasi, dan pendekatan kolaboratif. Temuan utama menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan ini tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membangun budaya kerja yang suportif, meningkatkan keterlibatan guru, serta memfasilitasi transisi kurikulum secara efektif. Strategi yang diterapkan mencakup pemberdayaan guru melalui pelatihan, komunikasi yang terbuka, serta implementasi perubahan secara bertahap guna mengurangi resistensi.

Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya penguatan kapasitas kepemimpinan adaptif di lingkungan sekolah. Pembuat kebijakan di bidang pendidikan perlu mempertimbangkan program pelatihan kepemimpinan yang berorientasi pada adaptasi dan inovasi dalam implementasi kurikulum. Selain itu, kolaborasi yang lebih erat antara kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya perlu ditingkatkan guna memastikan perubahan kurikulum berjalan optimal.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya fokus pada konteks sekolah tertentu, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Studi lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas kepemimpinan adaptif dalam berbagai jenis sekolah, termasuk perbedaan antara sekolah negeri dan swasta, serta daerah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk memperkuat temuan mengenai hubungan antara kepemimpinan adaptif dan keberhasilan implementasi kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Affiza, S. M. B. P. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana Meningkatkan Kualitas Layanan Penunjang di Perpustakaan Darul Fikri MAN 1 Lamongan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 8(2017), 2003–2005.
- Akhmad, A., Badruddin, S., Januaripin, M., Salwa, S., & Gaspersz, V. (2024). *Inovasi dalam manajemen pendidikan tinggi: Membangun masa depan yang berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ambawani, C. S. L., Saputra, I., Kusuma, T. M. M., Sumardjoko, B., & Fathoni, A. (2024). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak di TK. *Journal of Education Research*, 5(4), 4810–4823.
- Ambawani, C. S. L., Sayekto, G., Prayitno, H. J., & Chairunnissa, I. (2024). Implementasi Kepemimpinan Progresif Di SMA. *Journal of Education Research*, 5(3), 2966–2977.
- Botutihe, P., Masaong, A. K., & Marhawati, B. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6424–6436.
- Djafar, M. S., Katili, A. Y., & Kadir, J. (2022). Peningkatan kualitas sumber daya aparatur sipil negara melalui pendidikan dan pelatihan kepemimpinan tingkat iv (diklatpim iv). *Jurnal administrasi, manajemen sumber daya manusia Dan Ilmu*
- Nurain Langgai, Cs: Dampak Kepemimpinan Adaptif Terhadap Perubahan

Sosial (JAEIS), 1(2), 70–77.

- Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah melalui komitmen kerja terhadap kinerja guru merdeka belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 11*(2), 19–32.
- Farma, Y. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tapak Tuan Aceh Selatan*. Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Gumilar, N. (2023). *Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan di Dunia Pendidikan*. Pt Kimhsafi Alung Cipta.
- Hasanah, S. U. (2023). Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Sebagai Pemilih Pemula Di Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/7475>
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., Simanihuruk, P., Rusmayadi, G., Muhammadiyah, M. ud, & Nursanty, E. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan dan inovasi pendidikan: Arah pendidikan di masa depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Iswahyudi, M. S., Munizu, M., Mukhtar, A., Badruddin, S., Suryani, L., Kustanti, R., Dewi, L. P., Januaripin, M., Dewi, A. R., & Munawar, A. (2023). *Kepemimpinan Organisasi: Teori Dan Praktik*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Khotimah, P. H., Budiama, B., Azzahra, A., Lusianti, E. F., Tammardiyah, R., & Putri, P. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Nurul Hasanah. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam, 23*(1), 116–126.
- Magfiroh, H., Tahol, T. O., Anisah, S., & Anshori, M. I. (2023). Kepemimpinan adaptif: Sebuah studi literatur. *Jurnal of Management and Social Sciences, 1*(3), 118–136.
- Mas' ud, A., Hamidah, T., & Sudirman, S. (2024). Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Membentuk Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah: Productive Waqf Management in Forming the Quality of Madrasah Diniyah Education. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam, 5*(2), 371–388.
- Muliawan, P. (2024). Analisis penerapan kurikulum Merdeka dalam pengajaran Bahasa

- Indonesia: Tinjauan literatur terhadap isu dan tantangan terkini. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7932–7942.
- Munawaroh, L. U., Kurniawati, P., Mahfudhoh, A., Anggita, N. R., & Fitria, K. N. (2025). Manajemen strategi pemberdayaan kepala sekolah: kepala sekolah sebagai agen perubahan di lembaga pendidikan islam era modern. *Jurnal kreativitas pendidikan modern*, 7(1).
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Ningsih, E. I., & Mesiono, M. (2024). Model kepemimpinan kepala sekolah di sekolah penggerak. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 349–361.
- NOR, T., & SURIANSYAH, A. (2024). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 256–268.
- Novianti, N., Rafi, M., & Kridayani, G. (2025). Strategi dan praktik manajemen madrasah yang bermutu dan efektif: mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(1), 67–78.
- Nufus, E. A. B., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Strategi dan pendekatan kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 183–200.
- Nurharyoko, G. O. (2020). *Inovasi Birokrasi*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Nurjanah, S., Bedi, F., & Fitri, T. A. (2024). Strategi Pemimpin Dalam Meningkatkan Daya Saing Siswa Lulusan Di Era Digitalisasi. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 213–233.
- Rahmat Fadhli, E. M. (2024). *Kebijakan Pendidikan: Konsep, Model dan Isu Strategis di Indonesia*. Indonesia Emas Group.
- Rahmi, A., Muin, A., Pd, S., Zahra, A., Pi, S., Sartika, D., Rahmawati, Y., SM, W. A., Taufiq, N. I., & Kom, S. (2023). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Proses Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0*. Penerbit Adab.
- Rajiah, P., & Bhargava, P. (2020). Adaptive leadership: Tips from the business world. *Journal of the American College of Radiology*, 17(4), 554–556.
- Rifai, M. D. K. (2024). *10 Gaya Kepemimpinan Masa Kini Buku*. Cahya Ghani

Recovery.

- Rohman, R., Syarifudin, E., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2024). Model kepemimpinan pendidikan adaptif dan partisipatif dalam upaya meningkatkan profesional guru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 75–81.
- Rosnida, R., Hantono, H., Kusuma, D. S. I., Haloho, R. H., Kamtini, K., Karo, J. T. K., Arisandy, D., Putra, S., & Siagian, M. (2024). *Bunga rampai analisis kepemimpinan masa depan*.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepustakaan pada studi agama dan keberagaman dalam islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211.
- Salma, C. D., & Rizky, M. C. (2024). Strategi Manajemen Unggul Dalam Mengelola Human Capital Management Untuk Meningkatkan Kinerja Pendidikan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(3), 55–69.
- Sartini, S., Chondro, A., Prayitno, H. J., & Chairunissa, I. (2024). Tantangan kepemimpinan adaptif dalam dunia pendidikan di era generasi milenial. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 98–110.
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan kurikulum terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 12.
- Sidabutar, J. (2024). Penguatan Kompetensi Leadership Kepala Sekolah Dalam Upaya Mempertahankan Kualitas Mutu Satuan Pendidikan. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 37–46.
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480.
- Turmuzy, A. (2024). Pelatihan Kepemimpinan untuk Kepala Sekolah di Era Kurikulum Merdeka: Sebuah Kajian Pengembangan Profesional. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 1026–1037.
- Wahyudi, S. M. (2021). Manajemen kurikulum adaptif dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah dasar. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 3(1), 107–118.
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan dan strategi implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD: Sebuah temuan multi-perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296–311.

Wibawa, A., & Arisanto, P. T. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Media Sosial (Studi Deskriptif Tingkat Dan Pola Politik Partisipatif Gen-z Kota Yogyakarta Melalui Pemanfaatan Aplikasi : *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/paradigmapolistaat/article/view/3093>

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.